



YAYASAN PERGURUAN CIKINI INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Moh. Kahfi II, Bhumi Srengseng Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp. (021) 727 0090, 787 4645, 787 4647 Fax. (021) 786 6955
<http://www.istn.ac.id> E-mail: rektorat@istn.ac.id

SURAT PENUGASAN TENAGA PENDIDIK Nomor : 193/03.1-H/III/2023 SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : Dr. apt. Subaryanti, M.Si. **Status** : Tetap.
Nik : 01.92867 **Program Sarjana Prodi Farmasi**
Jabatan Akademik : Lektor

Untuk melaksani tugas sebagai berikut:

Bidang	Perincian Kegiatan	Tempat	Jam/ Minggu	Kredit (SKS)	Keterangan
I PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	MENGAJAR DI KELAS (KULIAH/RESPONSI DAN LABORATORIUM)				
	Farmakognosi 1 (A)	Ruang HC-5		1	Jumat, 08:00-09:40
	Farmakognosi 1 (D)	Ruang HC-9		1	Jumat, 15:00-16:40
	Fitokimia 2 (A)	Ruang HC-8		1	Selasa, 08:00-09:40
	Fitokimia 2 (B)	Ruang HC-8		1	Selasa, 10:00-14:40
	Produk Alami(A) (B)	Ruang HC-10		1	Senin, 10:00-14:40
	Praktikum Fitokimia (A)	Laboratorium		1	Jumat, 08:00-11:00
	Bimbingan Skripsi		3 Jam/Minggu	1	
	Menguji Tugas Akhir/ Komprehensif		3 Jam/Minggu	1	
	Kepala Program Studi (struktural)		9 Jam/Minggu	3	
II PENELITIAN	Penulisan Karya Ilmiah		3 Jam/Minggu	1	
III PENGABDIAN DAN MASYARAKAT	Pelatihan dan Penyuluhan		3 Jam/Minggu	1	
IV UNSUR UNSUR PENUNJANG	Pertemuan Ilmiah		3 Jam/Minggu	1	
Jumlah Total				14	

Kepada yang bersangkutan akan diberikan gaji/honorarium sesuai dengan peraturan penggajian yang berlaku di Institut Sains dan Teknologi Nasional
Penugasan ini berlaku dari tanggal 01 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023

Tembusan :

1. Direktur Akademik - ISTN
2. Direktur Non Akademik - ISTN
3. Ka. Biro Sumber Daya Manusia - ISTN
4. Kepala Program Studi Farmasi Fak. Farmasi
5. Arsip





Y A Y A S A N P E R G U R U A N C I K I N I
I N S T I T U T S A I N S D A N T E K N O L O G I N A S I O N A L
Jl. Moh. Kahfi II, Bhumi Srengseng Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp. (021) 727 0090, 787 4645,
787 4647 Fax. (021) 786 6955, <http://WWW.istn.ac.id> E-mail: rektorat@istn.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL TUGAS AKHIR

Nomor : 83/03.1-Hsf/VI/2023

Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi – Institut Sains dan Teknologi Nasional, menunjuk dan menetapkan yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir :

Pembimbing I - ISTN :

Nama : Dr. apt. Subaryanti, M. Si
Jabatan / Pangkat : Lektor
NIDN : 0321016802

Pembimbing II- ISTN :

Nama : apt. Putu Nilasari, M. Farm
Jabatan / Pangkat : Tenaga Pendidik
NIDN : -

Mahasiswa yang dibimbing adalah :

Nama : Ika Yulianingsih
Nomor Pokok : 19330097
Jurusan / Bidang : Farmasi / B (Klinis)

Dengan topik / judul skripsi yang disetujui adalah :

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Idramayu Jawa Barat

Jakarta, 26 Juni 2023

Kepala Program Studi Farmasi FF-ISTN

Dr. apt. Subaryanti, M.Si.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Farmasi ISTN
2. Arsip



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DALAM MENGGUNAKAN KRIM PEMUTIH WAJAH DI SMKN 1
ANJATAN INDRAMAYU JAWA BARAT**

NAMA : IKA YULIANINGSIH

NPM: 19330097

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JAKARTA
AGUSTUS 2023**



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DALAM MENGGUNAKAN KRIM PEMUTIH WAJAH DI SMKN 1
ANJATAN INDRAMAYU JAWA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
Pada Program Studi S1 Farmasi**

NAMA : IKA YULIANINGSIH

NPM: 19330097

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JAKARTA
AGUSTUS 2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ika Yulianingsih

NPM : 19330097

Tanggal : Agustus 2023

(Ika Yulianingsih)

HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Yulianingsih

NPM : 19330097

Mahasiswa : S1 Farmasi

Tahun Akademik : 2022/2023

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Agustus 2023

Ika Yulianingsih

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MENGUNAKAN KRIM PEMUTIH WAJAH DI SMKN 1 ANJATAN INDRAMAYU
JAWA BARAT**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NAMA : IKA YULIANINGSIH

NIM: 19330097

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. apt. Subaryanti, M.Si

Dosen Pembimbing 2



apt. Putu Nilasari, S.Si., M.Farm

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, kesehatan, dan kemudahan, sehingga penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat” yang merupakan salah satu syarat kelulusan menyelesaikan program pendidikan starata satu Farmasi di Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, semangat dan kasih sayang dari Bapak/Ibu, saudara dan teman-teman. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si selaku Rektor Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta.
2. Ibu Dr. apt. Refdanita, M.Si selaku Dekan Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Jakarta.
3. Ibu Dr. apt. Subaryanti., M.Si selaku Kepala Program Studi Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta.
4. Bapak Saiful Bahri, M.Si selaku Sekretariat Program Studi Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta.
5. Ibu Dr. apt. Subaryanti., M.Si selaku dosen pembimbing I dan ibu apt. Putu Nilasari, S.Si., M.Farm selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Taufik Rohmanudin., S.Pd., M.Eng selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat.
7. Ibu apt. Rita Agustina. S.Farm selaku Kepala Program Studi Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat.

8. Seluruh Dosen Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional.
9. Kedua Orang tua, Ibu Ramah dan Bapak Heri Kadi, serta adik Dwitantie Ramadhani yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Saudara Uus Gunawan dan Muhammad Ghibran Pratama yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan juga memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Sahabat "Santuy" Anggun, Nurvita, Maulidiya, Indira, Hilda, Icha, Dicky, Reza dan Sultan yang selalu berkenan bersama dan menjadi teman diskusi penulis selama masa perkuliahan.
12. Sahabat Miftha Amalia dan Anik Karina yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Seluruh teman angkatan 2019 yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu selama penelitian dan dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal baik ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca khususnya dibidang Farmasi.

Jakarta, Agustus 2023

Penulis

Ika Yulianingsih

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Yulianingsih

Nim : 19330097

Program Studi : S1 Farmasi

Fakultas : Farmasi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Sains dan Teknologi Nasional Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Sains dan Teknologi Nasional berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) softcopy dan hardcopy, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan

(Ika Yulianingsih)

ABSTRAK

Nama : Ika Yulianingsih

Program Studi : Farmasi

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat

Krim pemutih adalah salah satu jenis kosmetik yang merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam pada kulit. Maraknya krim pemutih wajah menyebabkan tidak sedikit wanita dan remaja yang menggunakan krim pemutih wajah tersebut untuk mempercantik diri, padahal belum tentu krim pemutih wajah yang mereka gunakan sudah mendapat izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah. Jenis penelitian ini adalah survei observasional, penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat, dengan populasi sebanyak 189 remaja putri. Sampel penelitian ini sebanyak 135 remaja putri. Kuesioner disusun berdasarkan 2 indikator, yaitu pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan krim pemutih wajah termasuk dalam kategori tinggi (90%), sikap responden termasuk dalam kategori baik (74,8%), dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dan sikap dalam menggunakan krim pemutih wajah yaitu dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Krim Pemutih Wajah

ABSTRACT

Name : Ika Yulianingsih
Study Program : Pharmacy
Title : Relationship between Knowledge Level and Attitudes of Young Women in Using Face Whitening Cream at SMKN 1 Anjatan Indramayu, West Java

Whitening cream is a type of cosmetic which is a mixture of chemicals and/or other ingredients with the property of being able to lighten black spots on the skin. The rise of face whitening creams has caused many women and teenagers to use these face whitening creams to beautify themselves, even though it is not certain that the face whitening creams they use have received official permission from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM). The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of young women in using facial whitening creams. This type of research is an observational survey, this research was conducted at SMKN 1 Anjatan Indramayu, West Java, with a population of 189 young women. The sample of this research was 135 young women. The questionnaire was compiled based on 2 indicators, namely knowledge (cognitive) and attitude (affective). The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results showed that the level of knowledge of respondents on the use of facial whitening creams was included in the high category (90%), the attitudes of respondents were included in the good category (74,8%), and there was a relationship between the level of respondents' knowledge and attitudes in using face whitening creams. that is, with a p-value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Knowledge, Attitude, Face Whitening Cream

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kosmetik.....	5
2.1.1 Krim Pemutih Wajah.....	5
2.1.2 Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik	5
2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Pemutih Wajah	8
2.1.4 Reaksi Negatif Pemutih Wajah Kulit.....	9
2.1.5 Ciri Krim Pemutih Wajah Yang Berbahaya.....	10
2.1.6 Cara Kerja Krim Pemutih.....	11
2.1.7 Cara Memilih Krim Pemutih Wajah yang Aman	12
2.2 Remaja.....	13
2.2.1 Tahap Perkembangan Remaja.....	14

2.2.2 Ciri - ciri remaja	14
2.3 Pengetahuan.....	15
2.3.1 Tingkatan Pengetahuan	16
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	17
2.4 Sikap.....	18
2.4.1 Tingkatan Sikap	18
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi sikap.....	18
2.4.3 Karakteristik Sikap	19
2.4.4 Cara Menumbuhkan dan Mengembangkan Sikap.....	20
2.5 Kerangka Teori.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.1.1 Waktu Penelitian	22
3.1.2 Tempat Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Desain Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel.....	22
3.3.3 Perhitungan Sampel	23
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
3.4.1 Kriteria Inklusi	23
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	23
3.5 Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	24
3.5.1 Variabel Independen (Bebas).....	24
3.5.2 Variabel Dependen (Terikat).....	24
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.6.1 Uji Validitas Data.....	25
3.6.2 Uji Reliabilitas	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7.1 Kuesioner	27

3.8 Analisis Data	27
3.8.1 Analisis Univariat.....	27
3.8.2 Analisis Bivariat.....	28
3.8.3 Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.9 Hipotesis	29
3.10 Kerangka Konsep	29
3.11 Definisi Operasional.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Uji Validitas.....	
4.3 Karakteristik Responden.....	32
4.3.1 Usia.....	32
4.3.2 Tingkat Kelas.....	33
4.4 Pengetahuan Responden	33
4.5 Sikap Responden	35
4.6 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
DAFTAR LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	21
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Validitas Pengetahuan	30
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas.....	27
Tabel 3.4 Uji Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	33
Tabel 4.3 Data Pengetahuan Responden	35
Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Responden.....	34
Tabel 4.5 Sikap Responden Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah	38
Tabel 4.6 Gambaran Sikap Responden.....	36
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dan Sikap	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 2. Surat Balasan dari SMKN 1 Anjatan Indramayu.....	49
Lampiran 3. Surat Kaji Etik	50
Lampiran 4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	51
Lampiran 5. Surat Persetujuan Penasehat Akademik.....	52
Lampiran 6. Informed Consent	53
Lampiran 7. Lembar Kuesioner	54
Lampiran 8. Distribusi Pernyataan Tingkat Pengetahuan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Distribusi Pernyataan Berdasarkan Sikap.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Data Hasil Jawaban Kuesioner	57
Lampiran 11. Tabulasi Data (Coding).....	58
Lampiran 12. Uji Validitas	60
Lampiran 13. Uji Realibilitas	65
Lampiran 14. Uji Karakteristik Responden.....	66
Lampiran 15. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden	67
Lampiran 16. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden.....	69
Lampiran 17. Karakteristik Sikap Responden.....	70
Lampiran 18. Kategori Sikap Responden.....	73
Lampiran 19. Uji Hubungan.....	74
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Sampel.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan menjadi salah satu trend yang tidak pernah terlewatkan sepanjang waktu. Kecantikan sering dikaitkan dengan kondisi fisik yang sempurna seperti contohnya tubuh proporsional, kulit putih merona, serta gigi yang rapi dan bersih. Saat ini kesempurnaan dalam penampilan fisik tidak hanya diminati kaum perempuan saja namun juga diminati oleh laki - laki. Memiliki kulit putih merona menjadi salah satu aspek utama bagi penampilan individu, dari hal tersebut membuat para wanita khususnya remaja putri berkeinginan untuk memiliki kulit yang putih merona (Ayucahyani, 2019).

Salah satu jenis produk kosmetik yang digunakan oleh remaja untuk mendapatkan kulit yang putih sempurna yaitu produk krim pemutih yang umumnya disebut *whitening cream*. Kosmetik pemutih adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada lapisan kulit terluar dengan fungsi untuk membuat warna kulit menjadi lebih putih, cerah dan merona (Simaremare, 2019). Produk pemutih kulit dikategorikan menjadi tiga kategori yakni kosmetik, kosmetisikal, dan kosmetomedik. Kategori pertama disebut kosmetik, merupakan salah satu produk yang dapat mempengaruhi tampilan kulit dan masih dapat diperjual belikan secara bebas contohnya sabun. Kategori kedua disebut kosmetisikal, merupakan salah satu produk yang dapat mempengaruhi tampilan kulit dan masih dapat diperjual belikan secara bebas-terbatas tanpa harus menggunakan resep dokter, contohnya produk yang mengandung *alpha hydroxyl acid (AHA)*, *asam glikolat*, *arbutin* dan *hidrokuinon*. Kategori ketiga disebut kosmetomedik, merupakan salah satu produk yang dapat mempengaruhi tampilan kulit namun tidak dijual secara bebas dan hanya dapat dibeli dengan resep dokter contohnya *hidrokuinon* di atas 2% dan *asam retinoat* (Areyanto, 2022).

Produk-produk kosmetik saat ini beraneka ragam jenis dan merek, dan rata - rata setiap hari digunakan oleh wanita, mulai dari anak-anak, remaja dan wanita biasa. Banyak pilihan produk pemutih wajah yang dapat dibeli dan digunakan oleh mayoritas wanita khususnya remaja. Banyak krim pemutih wajah yang tidak aman digunakan beredar dipasaran, produk krim pemutih ini rata-rata tidak memiliki izin dari Balai Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. Sementara Kosmetik yang beredar di pasaran haruslah memenuhi standar yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dan pemerintah (Arlina, 2018).

Sepanjang tahun 2020, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemui berbagai kecurangan pelaku usaha produk kosmetik. BPOM melakukan pengecekan berkaitan dengan sarana produksi kosmetika. Berdasarkan hasil pengecekan tersebut, sebanyak 19% produsen tidak memenuhi ketentuan (TMK), dengan rincian 3% mengandung bahan berbahaya (BB), 35% tidak memiliki izin edar, serta 62% belum menerapkan aspek CPKB (cara pembuatan kosmetik yang baik) secara konsisten (Kompas.com, 2023). Sementara itu, berdasarkan hasil penelusuran Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) terhadap kosmetika yang beredar di Jawa Barat, sepanjang tahun 2020 ditemukan 22 jenis atau 21.516 kosmetik ilegal yang dipasarkan secara bebas dan didominasi oleh produk perawatan kulit sebagai pemutih wajah yang mengandung merkuri dan tidak memiliki izin edar (Badan POM RI, 2020).

Banyaknya produk pemutih wajah yang hadir di pasaran mengobsesi pikiran kaum wanita untuk memiliki kulit yang putih merona agar dipandang sempurna (Rahmah, 2020). Guna mendapatkan kulit putih merona secara instan, mayoritas wanita menggunakan krim pemutih wajah yang didalamnya memiliki kandungan bahan kimia berbahaya. Perilaku pemilihan dalam hal pemilihan kosmetik pemutih wajah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan sikap (Hilmi, 2022). Perilaku tersebut dapat berisiko dalam keputusan penggunaan *skincare* tanpa mempertimbangkan efek samping yang ditimbulkan. Pemakaian kosmetik sendiri memiliki efek positif dan negatif. Umumnya bahan kimia yang tidak dianjurkan oleh BPOM memiliki beberapa dampak negatif mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi,

timbul jerawat, flek hitam bahkan kanker kulit. Dampak negatif tidak hanya berdampak pada kulit namun dapat menjalar hingga ke tubuh pemakai (Areyanto, 2022). Dampak positif penggunaan kosmetik dapat diraih dengan tindakan pemilihan yang tepat, maka dari itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik terkait dengan pemilihan kosmetik guna mencegah dampak negatif dari pemakaian kosmetik.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Areyanto (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti yakni remaja putri di SMK PGRI Sempu Banyuwangi memiliki pengetahuan tentang kosmetik pemutih wajah pada kategori cukup yaitu 67,4% dan sikap tentang penggunaan kosmetik pemutih wajah pada kategori cukup yaitu 64,3%. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan sikap dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah pada remaja putri di SMK PGRI Sempu Banyuwangi, Penelitian lain dilakukan oleh Hilmi (2022), menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan, bersikap, dan berperilaku baik terkait dengan pemakaian krim pemutih. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan krim pemutih wajah melalui media sosial. Sementara itu menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ryanda (2022) yang dilakukan pada remaja SMAN 1 Sidrap Sulawesi Selatan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan (35,68%) dalam kategori rendah, dan sikap (20,03) dalam kategori sangat baik. Namun berdasarkan hasil uji hubungan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih wajah. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penggunaan krim pemutih wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat mengenai penggunaan krim pemutih wajah?
3. Bagaimana sikap remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat mengenai penggunaan krim pemutih wajah?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat dalam menggunakan krim pemutih wajah?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat terhadap penggunaan krim pemutih wajah.
3. Mengetahui sikap remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat terhadap penggunaan krim pemutih wajah.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat dalam menggunakan krim pemutih wajah.

1.4 Manfaat

1. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada remaja putri tentang pentingnya sikap selektif dalam menggunakan dan membeli produk krim pemutih wajah
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai pembelajaran untuk menambah wawasan dalam berfikir ilmiah, memperoleh informasi dan pengetahuan tentang studi yang telah dilakukan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan data ilmiah terkait penggunaan krim pemutih wajah di tempat lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

Menurut Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.00.05.42.1018, kosmetik adalah sebuah campuran bahan yang digunakan pada permukaan kulit atau gigi dan mukosa manusia dengan fungsi mencerahkan, memberikan perlindungan serta memelihara tubuh menjadi lebih sempurna (Khodijah, 2022). Kata kosmetik berawal dari kata *kosmein* yang memiliki arti berhias, merupakan salah satu bahan yang dipercaya masyarakat dalam usaha memperindah tampilan diri. Sejak jaman dahulu kosmetik diracik menggunakan bahan alami yang ada disekitar, akan tetapi saat ini kosmetik diracik menggunakan bahan buatan yang digunakan untuk lebih meningkatkan mutu dari kosmetik (Della, 2019). Sementara itu, menurut Oktavianti (2018) kosmetik merupakan sebuah sediaan yang diaplikasikan pada kulit dengan tujuan membersihkan, memperindah, serta menunjang performa tubuh manusia.

2.1.1 Krim Pemutih Wajah

Krim pemutih merupakan sebuah racikan kosmetik yang berbahan dasar bahan alami atau kimia yang umumnya berbentuk krim atau gel serta bermanfaat untuk menyamarkan flek hitam atau coklat pada permukaan kulit (Lisnawati, 2020). Sedangkan menurut Sandrina (2020) krim pemutih merupakan sebuah bahan yang digunakan dengan tujuan untuk mencerahkan kulit , ataupun sebagai perawatan dari bintik-bintik hitam di kulit dan biasanya menggunakan bahan utama yang dapat mengurangi melanin (Sandrina, 2020).

2.1.2 Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik

Kosmetik saat ini menjadi sebuah keperluan wajib bagi setiap wanita. Umumnya kosmetik digunakan untuk menunjang penampilan individu, sepanjang kosmetika tersebut tidak memiliki bahan-bahan beresiko. Beberapa bahan berbahaya yang sering

ditemukan dipasaran antara lain : merkuri, hidroquinon, rhodamin B, serta zat kimia berbahaya yang dapat menimbulkan efek negatif pada kulit maupun tubuh

1) Merkuri

Merkuri/raksa (Hg) ialah unsur yang mempunyai nomor atom (NA=80) dan juga mempunyai massa molekul relatif (Mr=200,59). Pemanfaatan merkuri di kehidupan memiliki banyak manfaat di berbagai bidang. Saat ini merkuri banyak digunakan pada pembuatan produk farmasi atau produk kosmetik. Merkuri yang dicampur dalam bahan kosmetik atau produk farmasi lain umumnya yaitu jenis merkuri anorganik. Penggunaan merkuri secara berlebihan atau tidak sesuai anjuran dapat menimbulkan dampak negatif yakni transformasi warna kulit, iritasi, kerusakan yang permanen di susunan saraf otak, ginjal, dan juga gangguan perkembangan janin. Merkuri menjadi salah satu zat karsinogenik yakni suatu bahan yang dapat menimbulkan kejadian kanker kulit.

2) Rhodamin B / Merah K.10

Rhodamin B ialah perona sintesis berbentuk serbuk kristal, bercorak hijau atau ungu kemerahan, tidak berbau, serta dalam larutan berwarna merah berfluorensi. Rhodamin B ini memiliki nomor indeks yaitu 45170 (CLFood Red 15) serta beracun. Pewarna ini terbuat dari dietilaminophenol dan phthalic anhidrida dimana kedua bahan baku itu bersifat toksik untuk manusia. Rhodamin B pula mempunyai banyak nama lain antara lain D serta C Red Nomor. 19, ADC Rhodamin B, Atizen Rhodamin serta Brilliant Pink B. Akibat zat warna ini sangat beresiko bila menempa kulit, menempa mata, terhirup serta terisap. Akibat yang terjaln bisa berbentuk iritasi pada kulit, iritasi pada mata, iritasi saluran respirasi serta pencernaan, dan berpotensi meyebabkan kanker hati, bisa membatasi proses sintesis protein non-spesifik sehingga mengurangi isi kolagen dari susunan sel fibroblast pada bibir. Rhodamin B pula bertabiat mutagenik, perihal tersebut dibuktikan dalam sesuatu percobaan *in vitro*, dimana rhodamin B aktif secara genetikal serta menyebabkan kehancuran DNA pada sel hidup.

3) Hidrokuinon

Hidrokuinon merupakan salah satu zat dengan kategori obat keras yang hanya dapat dimanfaatkan dengan petunjuk resep dokter. Penggunaan hidrokuinon di pasaran saat ini diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan hanya dapat dibeli bebas tanpa pengantar resep dokter sejumlah 2%. Dampak negatif yang dapat timbul dari penggunaan hidrokuinon antara lain dapat mengakibatkan iritasi, kemerahan dan muncul flek hitam pada kulit. Pemanfaatan hidrokuinon sebagai campuran bahan krim pemutih berguna untuk proses pengelupasan permukaan kulit dan dapat meminimalisir produksi melanin. Selain itu, menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan hidrokuinon dapat digunakan sebagai campuran bahan pada cat rambut dan kuku.

4) Asam Retinoat

Asam retinoat (*all-trans-retinoic acid*) merupakan retinoid aktif asam turunan vitamin A. Pada label produk, asam retinoat umumnya dinamai dengan nama lain yakni tretinoin. Asam retinoat memiliki fungsi sebagai bahan yang dapat meremajakan kulit karena asam retinoat merupakan iritan yang dapat menginduksi aktivitas mitosis. Asam retinoat mengatur pembentukan dan penghancuran sel kulit atau biasa disebut deskuamasi. Dampak negatif dari penggunaan zat ini antara lain gatal, kemerahan, dan rasa panas seperti terbakar. Asam retinoat jenis topikal apabila digunakan pada wanita hamil akan berdampak teratogenik untuk bayi dalam kandungan.

5) Rhododendrol

Rhododendrol atau Rhodode-nol (RS-4- (4-hydroxyphenyl)-2- butanol) ialah senyawa fenolik alami yang ditemukan ditanaman seperti Acer nikoense dan Betula platyphylla. Bahan ini sudah dimanfaatkan sejak dulu karena memiliki manfaat sebagai penangkal penghambat produksi melanin. Dampak yang dapat timbul dari penggunaan bahan ini antara lain pembentukan makula depigmentasi berwarna putih terutama ditemukan pada situs aplikasi bahan pemutih, makula depigmentasi ini disebut leukoderma yang diinduksi oleh rhododendrol (Rhododendrol Induced Leucoderma) (Safitri, 2022).

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Pemutih Wajah

1) Kebutuhan

Krim pemutih kini menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap wanita khususnya remaja. Mayoritas masyarakat memiliki obsesi untuk memiliki kulit putih merona disepanjang waktu. Warna kulit yang berbeda menjadi budaya dan identitas bagi setiap negara. Orang yang berkulit putih ingin terlihat makin putih atau bahkan ingin terlihat kecoklatan demikian juga sebaliknya. Atas dasar perbedaan tersebut, pemakaian krim pemutih menjadi solusi untuk membuat penampilan semakin sempurna. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kandungan dalam krim pemutih, menjadikan krim pemutih masih menjadi salah satu alternatif dalam mencerahkan kulit.

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seorang individu. Lingkungan sangat membawa pengaruh besar seseorang menggunakan pemutih kulit wajah. Lingkungan yang mengharuskan seseorang tampil menawan setiap saat seperti sudah mewajibkan penggunaan pemutih wajah ini. Sedangkan lingkungan yang berbeda dari itu tidak menjadikan penampilan sebagai hal nomor satu. Penggunaan pemutih kulit wajah di lingkungan tertentu akan sangat berpengaruh pada kedudukan seseorang dalam lingkungannya.

3) Media

Media menjadi salah satu faktor pendorong pemakaian kosmetik pemutih wajah. Kini media gencar menayangkan iklan yang menarik seperti menampilkan efek yang maksimal dari sebuah produk kecantikan. Media tersebut baik cetak maupun elektronik turut serta menghadirkan pengaruh besar dalam penggunaan pemutih kulit wajah masa kini. Terdapat dua media yang ada saat ini, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses percetakan, bahan baku dasarnya maupun sarana penyampaian pesannya menggunakan kertas. Di antara media cetak tersebut adalah:

surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamflet, poster. Sedangkan media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan eletromagnetis, misalnya: televisi, radio, internet. Dengan adanya media yang ada, hadirilah berbagai macam bentuk iklan dari berbagai produk pemutih kulit wajah dengan berbagai daya tarik. Bahkan untuk menghadirkan kesan nyata, beberapa artis dijadikan *brand ambassador* untuk berbagai produk kecantikan demi menarik peminat (Ajeng, 2021).

2.1.4 Reaksi Negatif Pemutih Wajah Kulit

Penggunaan krim pemutih wajah memiliki berbagai dampak negatif bagi kulit maupun bagian tubuh lain :

- 1) Iritasi adalah efek yang muncul saat penggunaan pertama pada suatu produk, umumnya iritasi terjadi karena bahan baku dari sebuah produk mengandung bahan iritan.
- 2) Alergi adalah efek yang timbul akibat penggunaan suatu produk setelah beberapa lama penggunaan dan umumnya terjadi karena terdapat bahan yang bersifat alergenik dalam suatu produk. Reaksi alergi dapat terjadi di beberapa orang tertentu.
- 3) Fotosensitisasi, adalah salah satu dampak yang timbul setelah pemakaian kosmetik akibat dari pancaran sinar matahari karena salah satu atau lebih dari bahan, zat pewarna atau zat pewangi yang dikandung oleh kosmetika tersebut bersifat fotosensitisasi, misalnya tabir surya yang dapat menimbulkan reaksi fotosensitisasi pada kulit.
- 4) Jerawat (*acne*), dapat timbul dari bahan kosmetik yang memiliki sifat melebarkan kulit sehingga kulit akan mengeluarkan efek minyak berlebih dan lengket. Jerawat timbul sebagai efek dari penyumbatan pori-pori sebagai akibat dari minyak berlebih dan disertai dengan penumpukan kotoran yang ada di pori-pori.
- 5) Penyumbatan fisik, dapat terjadi ketika bahan kosmetik yang mengakibatkan efek berminyak dan lengket bertemu dengan kotoran yang menempel pada permukaan

kulit. Keadaan tersebut akan mengakibatkan penyumbatan fisik pada permukaan kulit yang diakibatkan oleh bahan-bahan berminyak dan lengket.

- 6) Intoksikasi atau biasa disebut dengan reaksi keracunan yakni suatu keadaan yang terjadi secara lokal maupun sistemik melalui penghirupan lewat mulut dan hidung atau melalui penyerapan kulit terutama jika salah satu atau lebih bahan yang dikandung kosmetika bersifat toksik (Oktavianti, 2018).

2.1.5 Ciri Krim Pemutih Wajah Yang Berbahaya

Ciri-ciri krim pemutih wajah berbahaya yang beredar di masyarakat yaitu :

- 1) Warna krim mengkilat
Warna krim palsu biasanya dimasukkan ke dalam wadah yang berwarna mencolok.
- 2) Tidak memiliki izin BPOM atau lembaga Kesehatan
Cek terlebih dahulu pada Situs yang Resmi BPOM apakah krim pemutih itu memiliki izin atau tidak.
- 3) Tidak tercampur rata dan lengket
Biasanya krim pemutih wajah yang palsu dijadikan satu dengan bedak sehingga yang dirasakan lengket dan juga terasa kasar saat digunakan.
- 4) Menyengat
Krim pemutih wajah berbahaya biasanya beraroma seperti logam. Untuk mensiasati bau tersebut produsen biasanya menggunakan parfum dengan aroma yang tajam.
- 5) Terasa panas dan perih saat dipakai
Curigai krim pemutih yang dapat membuat kulit panas, perih, lalu gatal dan juga memerah pada saat diaplikasikan ke wajah. Kosmetika yang menghasilkan reaksi seperti itu biasanya mengandung bahan yang keras sehingga tidak cocok pada kulit.
- 6) Kulit memerah saat terkena matahari

Kulit itu memiliki perlindungan alami, sehingga tidak bisa memerah meskipun tidak terkena matahari. Namun, kulit yang merah ketika terkena matahari kemungkinan ada lapisan yang rusak.

- 7) Kulit yang putih pucat dan juga tidak alami
Pemakaian krim pemutih wajah berbahaya bisa menjadikan kulit akan terlihat putih pucat seperti kertas, terkadang juga berwarna keabu-abuan.
- 8) Hasilnya sangat cepat
Efek putih cepat pada krim pemutih wajah karena ada pemakaian zat berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon.
- 9) Ketergantungan
Krim pemutih berbahaya akan menimbulkan efek ketergantungan dan kalau diberhentikan pemakaiannya, kulit akan menjadi gelap. Tetapi jika semakin lama dipakai racun akan menumpuk dan akhirnya kulit menjadi rusak

2.1.6 Cara Kerja Krim Pemutih

Sasaran utama dari kerja krim pemutih adalah melanin. Cara kerjanya dengan menghambat kerja enzim tirosinase, mempercepat degradasi melanosom, menghambat sintesis enzim melanogenesis dan merusak melanosit pembentuk melanin. Efek toksik terjadi karena bahan aktif dalam pemutih wajah berkompetisi dengan tirosin sebagai substrat untuk tirosinase (enzim yang berperan dalam pembentukan melanin), sehingga tirosinase mengoksidasi hidrokuinon dan menghasilkan benzokinin yang toksik terhadap melanosit. Melanin adalah butir-butir pigmen yang menentukan warna kulit (putih, coklat atau hitam). Pada kulit gelap, kadar melanin lebih banyak dibandingkan kulit kuning kecoklatan. Krim pemutih juga menghambat metabolisme sel secara reversibel dengan mempengaruhi kerja sintesis RNA dan DNA. Efek yang dihasilkan agen ini dapat menurunkan lesi hiperpigmentasi hingga 90%. Proses pembuatan melanin terbentuk dari enzim, vitamin dan mineral lainnya. Dalam prosesnya dihambat dengan cara menahan pembentukan enzim atau suatu mineral, maka melanin tidak

dapat terbentuk. Dengan tidak terbentuknya melanin tadi, warna kulit akan lebih putih. Enzim yang berperan dalam pembentukan melanin adalah tirosinase.

Penggunaan krim pemutih pada kulit, akan mempengaruhi warna kulit menjadikan lebih putih atau dari warna kulit hitam menjadi berwarna kulit normal atau lebih cerah. Namun penggunaan dengan kadar tinggi atau tanpa pengawasan dokter dapat mengakibatkan kelainan pigmen kulit (Supandi, 2020).

2.1.7 Cara Memilih Krim Pemutih Wajah yang Aman

- 1) Periksa secara teliti kondisi kemasan kosmetik masih dalam keadaan baik atau tidak.
- 2) Periksa pada saat akan digunakan, apakah tercium bau tengik ataupun konsistensi krim telah berubah. Bisa jadi krim tersebut mengalami perubahan baik warna maupun bentuknya.
- 3) Baca dengan seksama informasi yang tertera pada etiket dan label.
- 4) Periksa tanggal kadaluarsa produk.
- 5) Gunakan kosmetik yang bermutu, aman dan bermanfaat serta memenuhi persyaratan edar. Setiap konsumen/pengguna kosmetik sebaiknya perlu periksa tanda daftar kosmetik tersebut yang ditunjukkan dari nomor BPOM. Penomoran notifikasi kosmetik akan mencantumkan kode 2 huruf dan 11 angka, dimana :
 - 2 huruf awal = kode benua
 - NA = Produk Asia (termasuk produk lokal)
 - NB = Produk Australia
 - NC = Produk Eropa
 - ND = Produk Afrika
 - NE = Produk Amerika
 - 11 angka, terdiri dari :
 - 2 angka pertama kode negara
 - 2 angka berikutnya tahun notifikasi

- 2 angka untuk jenis produk, dan
 - 5 angka terakhir nomor urut notifikasi.
- 6) Gunakan kosmetika sesuai petunjuk pada label
 - 7) Perhatikan kegunaan, pastikan sesuai dengan kebutuhan dari kondisi kulit kita
 - 8) Lakukan tes kepekaan kulit, sebelum menggunakan kosmetik terlebih dahulu lakukan tes kepekaan kulit dengan cara menggunakan kosmetika pada daerah di belakang telinga atau di balik telapak tangan untuk menghindari efek yang tidak diinginkan, terutama untuk produk yang baru pertama kali digunakan.
 - 9) Perhatikan penandaan produk kosmetika sudah lengkap dan sesuai dengan yang dipersyaratkan, contoh : nama dan alamat perusahaan, kegunaan dan cara penggunaan, komposisi, tanggal produksi atau tanggal kadaluarsa, dll.
 - 10) Hati-hati terhadap produk palsu atau produk tiruan
 - 11) Hindari penggunaan kosmetik milik orang lain, yang belum tentu sesuai dengan kondisi kulit kita
 - 12) Simpan kosmetik dengan baik, dalam menyimpan kosmetik sebaiknya hindari tempat penyimpanan yang dapat terpapar sinar matahari, dan lebih baik kosmetika disimpan pada tempat dengan suhu kamar yang (25°C) atau mengikuti aturan penyimpanan yang tertera pada produk
 - 13) Segera hentikan pemakaian kosmetik bila terjadi reaksi yang tidak diinginkan dan hubungi dokter bila terjadi efek samping kosmetik, seperti munculnya perasaan terbakar, ruam, gatal atau kemerahan pada kulit (Haryanti, 2017).

2.2 Remaja

Remaja adalah salah satu fase dalam kehidupan dimana terjadi transisi dari periode anak-anak ke masa dewasa dan menyebabkan beberapa perubahan dalam diri yang seperti perubahan fisik, psikologi dan emosional (Octavia, 2020). Menurut Karlina (2020) remaja adalah fase peralihan dari periode anak-anak ke periode dewasa, dimulai sejak usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Sedangkan menurut Mulyono (2021) remaja bermula dari bahasa latin yakni *adolensence* yang

memiliki arti berkembang menuju tahap dewasa. Kata *adolensence* memiliki makna luas yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

2.2.1 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2011) *dalam* Fatimah (2020) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

1) Remaja Awal

Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada fase ini remaja belum sepenuhnya paham akan perubahan yang terjadi pada diri mereka, dan pada fase ini juga timbul persepsi baru yakni terdorong untuk menyukai lawan jenis serta mudah terangsang secara erotis

2) Remaja Madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Pada fase ini remaja memerlukan dukungan lingkungan sekitar, mengalami kebingungan terkait pengambilan keputusan dalam bertindak serta umumnya dalam fase ini remaja mempunyai sifat narcissic.

3) Remaja Akhir

Remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolenscence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Fase ini menjadi pintu gerbang remaja menuju ke fase dewasa dan disertai dengan sifat mengedepankan kepentingan sendiri serta berkeinginan penuh untuk mencari keahlian baru. Pada fase ini jati diri mengenai seksualitas mulai muncul dan umumnya remaja tahap akhir sudah dapat memberikan pemikiran dan keputusan secara matang.

2.2.2 Ciri - ciri remaja

Menurut (Nurfinda, 2018) Ada beberapa ciri remaja yang perlu diketahui, antara lain yaitu :

1) Perubahan fisik

Pada fase remaja, individu umumnya mengalami transformasi baik fisik, psikis maupun emosi secara pesat dibanding saat fase kanak - kanak. Perubahan dalam hal fisik dapat dilihat jelas pada bagian tungkai dan tangan, tulang kaki, tangan, serta otot-otot tumbuh berkembang pesat. Fisik remaja umumnya akan terlihat lebih tinggi namun pemikirannya masih menyerupai anak - anak.

2) Cara berfikir kausalitas

Berfikir kausalitas merupakan suatu hubungan sebab dan akibat. Pada fase remaja, akan lahir pemikiran kritis dan biasanya mereka akan berusaha melawan argumen yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan

3) Emosi yang meluap- meluap

Konisi emosional pada fase remaja akan cenderung kurang stabil dikarenakan hormon yang ada dalam tubuh remaja masih belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu kondisi emosi remaja akan naik turun dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

4) Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam keadaan sosial pada remaja, mereka akan mulai tertarik kepada lawan jenisnya, pada masa ini remaja akan mulai mencari perhatian dari lingkungannya, sehingga hal ini lah yang mendorong mereka dalam bersikap dan berpenampilan menarik.

2.3 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan umumnya terlaksana setelah seseorang melaksanakan pengamatan pada objek tertentu. Pengamatan tersebut umumnya terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Hartati, 2021). Pengetahuan merupakan kapasitas untuk membangun model mental yang secara akurat mendeskripsikan objek dan diwujudkan dalam sebuah tindakan (Karo-Karo, 2021). Sementara itu, menurut Pudjawidjana pengetahuan merupakan sebuah korelasi manusia atas stimulan dari lingkungan sekitar melalui sentuhan objek dengan indera

(Romanto, 2020). Berdasarkan beberapa definisi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari sebuah pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar pada subjek atau objek tertentu.

2.3.1 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

1) Tahu (*know*)

Tahu ditafsirkan semata-mata sebagai ingatan (panggilan) dari ingatan sebelumnya setelah pengamatan.

2) Memahami (*Comprehensif*)

Seseorang harus dapat menafsirkan dengan benar objek yang diketahui untuk memahaminya, bukan hanya mengetahuinya atau dapat menyebutkannya.

3) Aplikasi (*Apllication*)

Aplikasi didefinisikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan sebuah potensi yang dimiliki seseorang untuk mendeskripsikan dan atau memilah suatu ilmu atau informasi dan dilanjutkan dengan mencari korelasi antara elemen–elemen yang terdapat dalam sebuah perkara atau objek yang diketahui. Pertanda bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis yaitu apabila seseorang sudah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen- komponen

pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kecakapan individu untuk melaksanakan penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Azzahra, 2022).

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Pendidikan sendiri akan memberi pengaruh terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh individu.

2) Informasi

Informasi merupakan sebuah pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi umumnya diperoleh dari kehidupan setiap hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala suatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemikiran dan kemampuan individu. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pemahaman serta pemikirannya semakin membaik (Faot, 2019).

2.4 Sikap

Sikap merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang guna menyampaikan pendapat mengenai suatu hal (Septiani, 2021). Menurut Mawardi (2019) sikap adalah sebuah tanggapan yang lahir dari pemikiran seseorang terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sementara itu, sikap menurut Suhasri (2023) adalah sesuatu yang diamati dan ditentukan mengenai bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

2.4.1 Tingkatan Sikap

Beberapa tingkatan menurut Nurmala (2018), sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*) berarti mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan / objek.
- 2) Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap. Tidak memperhatikan benar atau salah, hal ini berarti individu tersebut menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*valuing*) berarti pada tingkat ini, individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) merupakan sikap yang paling tinggi, dengan segala risiko bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- 1) Pengalaman pribadi berarti untuk menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

- 2) Pengaruh orang lain yang di anggap penting berarti individu cenderung unuk memiliki sikap yang konformisme atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
- 3) Pengaruh kebudayaan berarti kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individuindividu masyarakat asuhannya.
- 4) Media massa berarti dalam pemberitaan surat kabar, radio maupun media komunikasi lainnya yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama berarti konsep moral dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah, mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- 6) Faktor emosional berarti suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Andini, 2021)

2.4.3 Karakteristik Sikap

Menurut Suharyat (2009) Selain mempunyai tingkatan dan faktor, sikap juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu :

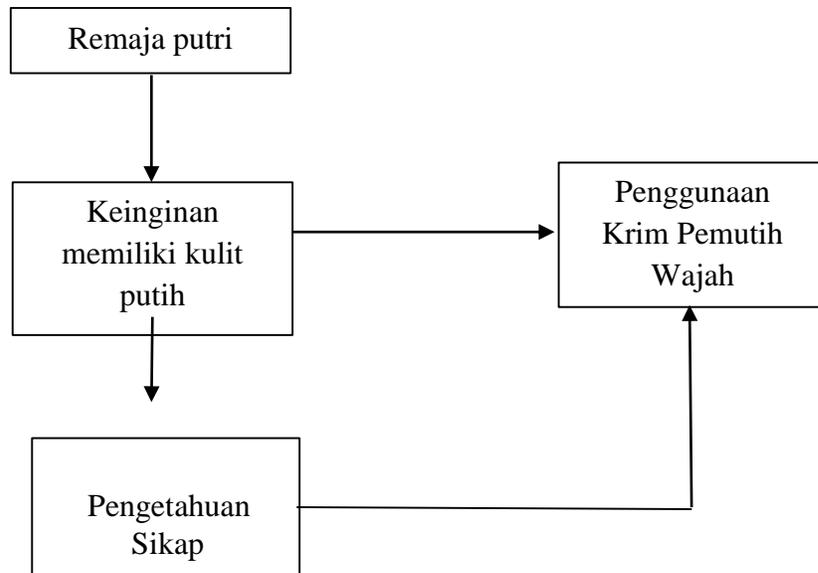
- 1) Arah positif/negatif.
- 2) Intensitas, maksudnya kekuatan sikap itu sendiri, dimana setiap orang belum tentu mempunyai sikap yang sama. Dua orang yang sama-sama mempunyai kekuatan sikap positif terhadap sesuatu, tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan kekuatan sikapnya, yang satu positif tetapi yang satu lagi lebih positif.
- 3) Keluasan sikap, meliputi cakupan aspek obyek sikap yang disetujui atau tidak disetujui oleh seseorang.

- 4) Konsistensi, kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya, atau tidak adanya kebimbangan dalam bersikap.
- 5) Spontanitas, yaitu sejauh mana kesiapan subyek untuk mengatakan sikapnya secara spontan. Suatu sikap dapat dikatakan mempunyai spontanitas yang tinggi, apabila sikap dinyatakan tanpa perlu pengungkapan atau desakan agar subyek menyatakan sikapnya.

2.4.4 Cara Menumbuhkan dan Mengembangkan Sikap

Sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan nilai. Jika sikap merupakan hasil belajar, maka kunci utama belajar sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar siswa. Menurut Bloom, serendah apapun tingkatan proses kognisi siswa dapat mempengaruhi sikap (Utami & Munandar, 1999).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori (Hilmi, I. L., Rianoor,N.P., & Gatera,V.A, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret – Juli 2023

3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area proses penelitian yang dimanfaatkan untuk mendapatkan data penelitian yang sedang dilakukan (Rifkhan, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan secara observasional dan bersifat deskriptif analitik. Dengan menggunakan desain *cross sectional*, berdasarkan data primer berupa kuesioner. (Harlan,2018)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total keseluruhan objek dalam suatu kajian yang akan dianalisis dengan cara tertentu dan dalam jumlah tertentu sebelum akhirnya disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat, dengan jumlah populasi 189 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari total objek studi dan memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sehingga layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan secara non-probabilty menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui

sebelumnya (Notoadmojo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri Farmasi yang menggunakan krim pemutih wajah sebanyak 135 orang.

3.3.3 Perhitungan Sampel

Penentuan sampel penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Bebas toleransi kesalahan (Sugiyono,2017)

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{189}{1+189(0,5)^2} = \frac{189}{1+(189 \cdot 0,0025)} = \frac{189}{1,4725}$$

$$n = 128,3531 + 5\% = 134,77 \approx 135$$

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.4.1 Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Merupakan remaja putri jurusan Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat
3. Pernah/sedang menggunakan krim pemutih wajah

3.4.2 Kriteria Eksklusi

1. Tidak bersedia menjadi responden penelitian
2. Remaja putri selain jurusan Farmasi SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat
3. Belum/tidak pernah menggunakan krim pemutih wajah

3.5 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent (bebas) adalah variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel lain (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan.

3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi akibat dari variabel lain (Ulfa, 2021). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis dan diajukan kepada responden (Sugiyono, 2018). Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner yang berisi hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang penggunaan krim pemutih wajah. Skoring pada setiap jawaban menggunakan skala guttman, dimana skala guttman memiliki pengukuran variabel dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah – Tidak Pernah” (Sugiyono, 2018).

Pernyataan tentang pengetahuan berisi 8 poin, 5 poin berisi pernyataan positif dan 3 poin berisi pernyataan negatif. Pernyataan tentang sikap berisi 10 poin, 7 poin berisi pernyataan positif dan 3 poin berisi pernyataan negatif.

Skoring pada setiap jawaban menggunakan skala Guttman dimana skor 2 untuk jawaban “ya” atau “benar” sedangkan skor 1 untuk jawaban “tidak” atau “salah” dengan penilaian 2 untuk jawaban “ya” dan “benar”, dan 1 untuk jawaban “tidak” dan “salah.

Rumus yang digunakan dalam mengukur persentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner (Saenong & Sari,2020), adalah :

a. Kategori tingkat pengetahuan

Rendah (<55%)

Cukup (56% - 75%)

Tinggi (>76%)

b. Kategori sikap

Kurang (<55%)

Cukup (56% - 75%)

Baik (>76%)

3.6.1 Uji Validitas Data

Uji validitas menggunakan SPSS versi 27.0 yaitu dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*, (Ayunita, 2018). Dikatakan valid apabila suatu tes dapat mengukur apa yang hendak diukur (Masturoh,2018).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 40 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan cara mencari nilai D_f terlebih dahulu ($N-2 = 40 - 2 = 38$) dengan nilai r tabel = 0.278. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item Variabel	rHitung	rTabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,461	0,278	Valid
Pernyataan 2	0,488	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,666	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,666	0,278	Valid
Pernyataan 5	0,712	0,278	Valid
Pernyataan 6	0,489	0,278	Valid
Pernyataan 7	0,467	0,278	Valid
Pernyataan 8	0,393	0,278	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan $> 0,278$, sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Sikap

Item Variabel	rHitung	rTabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,788	0,278	Valid
Pernyataan 2	0,754	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,381	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,489	0,278	Valid
Pernyataan 5	0,425	0,278	Valid
Pernyataan 6	0,485	0,278	Valid
Pernyataan 7	0,418	0,278	Valid
Pernyataan 8	0,517	0,278	Valid
Pernyataan 9	0,382	0,278	Valid
Pernyataan 10	0,382	0,278	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.278. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah hasil pengukuran konsisten dengan alat ukur yang sama. Reliabilitas diukur dengan koefisien *alpha cronbach* dan dikatakan reliabel jika nilai koefisien nya $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan perhitungan statistik SPSS versi 27.0. (Supardi & Surahman, 2015).

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji Cronbach alpha. Keputusan uji adalah :

- a. Apabila *cronbach alpha* $> 0,6$ artinya variabel reliabel

- b. Apabila *cronbach alpha* > 0,6 artinya variabel tidak variabel

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,648	Reliabel
Sikap	0,667	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena > dari nilai *cronbach alpha* 0,6.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner.

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden (Garaika dan Darmanah, 2019).

Kuesioner pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama terdapat pernyataan tentang pengetahuan responden dalam penggunaan krim pemutih wajah, dan pada bagian 2 meliputi sikap responden dalam menggunakan krim pemutih wajah.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan sebuah tahapan analisis dengan menginterpretasikan setiap variabel yang diteliti, berupa persentase maupun distribusi frekuensi pada variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis univariat umumnya disajikan dalam distribusi frekuensi yang berisi hasil dari setiap item yang diteliti.

3.8.2 Analisis Bivariat

Tahapan analisis bivariat dilaksanakan setelah analisis univariat. Adapun untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel yang diteliti dalam studi ini, peneliti memanfaatkan uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0, dengan standar *p-value* sebesar 0,05 dan akurasi 5% maka dikatakan berhubungan atau berkorelasi jika *p-value* < 0,05. Syarat *chi-square* dapat digunakan yaitu :

2. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *actual count* (F_0) sebesar nol (0)
3. Apabila bentuk tabel kontigensi 2x2, maka tidak ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“ F_h ”) kurang dari 5
4. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%

3.8.3 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil jawaban pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah secara manual dan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 27.0. Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*
Merupakan kegiatan pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan data, diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner dan isi kuesioner.
2. *Coding*
Kuesioner yang telah lengkap dalam pengisiannya kemudian diproses lebih lanjut pada tahap pengkodean. Peneliti mengklasifikasikan tiap data yang diperoleh dari kuesioner dengan identitas tertentu guna mempermudah analisis, contohnya jawaban “ya” diberi kode dua, dan jawaban “tidak” diberi kode satu. Kode-kode tersebut berupa angka yang diperlukan untuk menyusun skor pada tahap skoring.
3. *Scoring*

Pemberian skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Pada variabel pengetahuan dan sikap setiap jawaban benar diberi skor 2, sedangkan pada setiap jawaban salah diberi jawaban 1.

4. *Entry data*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam perangkat komputer dengan menggunakan program SPSS 27.0. Kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dan membuat tabel kontigensi.

5. *Cleaning data*

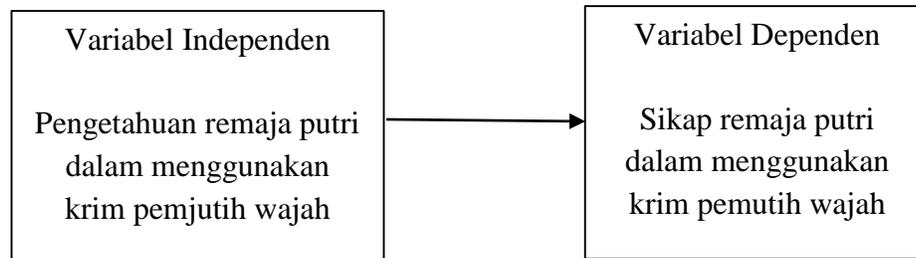
Kegiatan pembersihan data, langkah ini merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Apabila ditemukan kekeliruan dapat segera diperbaiki sehingga nilainya sesuai dengan data yang diperoleh.

3.9 Hipotesis

1. H₀ : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah.
2. H₁ : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah.

3.10 Kerangka Konsep

Konsep mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah penelitian, karena konseplah yang akan menghubungkan dunia teoritis dan dunia observasi. Definisi konsep itu sendiri adalah suatu fenomena yang dirumuskan dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Perilaku manusia dinyatakan suatu aktivitas terhadap manusia itu sendiri.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.11 Definisi Operasional

Data penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yang pada dasarnya dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang menghubungkan perilaku remaja terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

Pertanyaan-pertanyaan yang hendak disajikan disesuaikan dalam bentuk definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik Responden	Usia : Lamanya seseorang hidup yang dihitung dari lahi sampai dilakukannya penelitian	Kuesioner	a) 16 Tahun b) 17 tahun c) 18 tahun	Ordinal
	Kelas : Tingkatan kelas responden	Kuesioner	a) Kelas XI b) Kelas XII	Ordinal

Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang produk pemutih wajah yang di gunakannya	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi jika nilai $\geq 76\%$ 2. Cukup jika nilai $56\% - 75\%$ 3. Rendah jika nilai $\leq 55\%$ 	Ordinal
Sikap	Kesediaan ketidaksediaan responden mendukung atau menerima terhadap produk pemutih wajah	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik jika nilai $\geq 76\%$ 2. Cukup jika nilai $56\% - 75\%$ 3. Kurang baik jika nilai $\leq 55\%$ 	Ordinal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan 40 responden. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan membahas distribusi karakteristik responden dan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Usia

Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri usia 16, 17 dan 18 tahun. Distribusi sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	16	31	23
2	17	85	63
3	18	19	14,1
Total		135	100

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 di atas bahwa kelompok usia tertinggi (63%) adalah pada usia 17 tahun sebanyak 85 orang.

Hasil penelitian Ryanda (2022) di SMAN 1 Sidrap Sulawesi Selatan melaporkan bahwa kelompok usia remaja putri yang menggunakan krim pemutih wajah tertinggi (57%) adalah berusia 16-19 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2022) di SMA Sukma Bangsa Pidie Aceh bahwa pengguna krim pemutih wajah tertinggi (42%)

adalah remaja putri berusia 17 tahun. Sementara itu, Khairina (2017) menyatakan bahwa pengguna krim pemutih wajah tertinggi (53,5%) adalah remaja putri berusia 16 tahun di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.

4.1.2 Tingkat Kelas

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	XI	64	47,4
2	XII	71	52,6
Total		135	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh kelas XII (52,6%) sebanyak 71 orang, hal ini dikarenakan populasi kelas XII paling banyak responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasadina (2016) di SMAN 68 Jakarta didapatkan bahwa kelas XI sebanyak 57% dari 91 responden.

4.2 Pengetahuan Responden Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah

Penelitian pada bagian ini menggunakan kuesioner sebanyak 8 pernyataan yang disebarakan pada 135 responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat. Hasil yang didapat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		N	%	n	%
1.	Penggunaan jangka panjang krim pemutih wajah akan menimbulkan efek samping	120	88,9	15	11,1

2.	Produk krim pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan efek ketergantungan pada saat anda berhenti menggunakannya	117	86,7	18	13,3
3.	Sebelum menggunakan krim pemutih wajah, sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter	116	85,9	19	14,1
4.	Produk krim pemutih wajah yang mendapatkan izin resmi oleh BPOM aman digunakan	122	90,4	13	9,6
5.	Produk krim pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menyebabkan kanker kulit	125	92,6	10	7,6
6.	Hidrokuinon boleh digunakan pada produk krim pemutih wajah	5	3,7	130	96,3
7.	Merkuri adalah salah satu kandungan yang boleh digunakan dalam produk krim pemutih wajah	0	0	135	100
8.	Merkuri, asam retinoat, hidrokuinon adalah zat kimia yang berbahaya yang terdapat pada produk krim pemutih wajah	126	93,3	9	6,7

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari jawaban responden terkait pengetahuan terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Pada pernyataan nomor 4 didapatkan persentase 90,4% sebanyak 122 responden menjawab benar bahwa produk krim pemutih wajah yang mendapatkan izin resmi oleh BPOM aman digunakan, dapat diartikan bahwa responden tidak akan menggunakan krim pemutih wajah yang tidak mendapatkan izin resmi dari BPOM.

Pada pernyataan nomor 5 didapatkan persentase 92,6% sebanyak 125 responden menjawab benar bahwa produk krim pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menyebabkan kanker kulit.

Pada pernyataan nomor 7 didapatkan persentase 93,3% sebanyak 126 responden menjawab benar merkuri, asam retinoat, hidrokuinon adalah zat kimia yang berbahaya yang terdapat pada produk krim pemutih wajah.

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	4	3
2	Cukup	23	17
3	Tinggi	108	90
Total		135	100

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan krim pemutih wajah dinyatakan tinggi (90%) yaitu sebanyak 108 orang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya informasi baik media cetak atau elektronik yang diperoleh responden (Khairinia,2017).

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat saat ini menjadikan masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui dengan berbagai media yang ada. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi belakangan ini, media ditempatkan sebagai salah satu faktor dengan pengaruh terbesar dalam pembentukan pencitraan (Ahira, 2013).

Media menjadi salah satu faktor pendorong pemakaian kosmetik pemutih wajah. Kini media gencar menayangkan iklan yang menarik seperti menampilkan efek yang maksimal dari sebuah produk kecantikan. Media tersebut baik cetak maupun elektronik turut serta menghadirkan pengaruh besar dalam penggunaan pemutih kulit wajah masa kini. Terdapat dua media yang ada saat ini, yaitu media cetak dan media

elektronik. Media cetak adalah media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses percetakan, bahan baku dasarnya maupun sarana penyampaian pesannya menggunakan kertas. Di antara media cetak tersebut adalah: surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamflet, poster. Sedangkan media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan eletromagnetis, misalnya: televisi, radio, internet. Dengan adanya media yang ada, hadirilah berbagai macam bentuk iklan dari berbagai produk pemutih kulit wajah dengan berbagai daya tarik. Bahkan untuk menghadirkan kesan nyata, beberapa artis dijadikan *brand ambassador* untuk berbagai produk kecantikan demi menarik peminat (Ajeng, 2021).

Hasil penelitian Khairina (2017) melaporkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan dinyatakan tinggi (73,3%) terkait penggunaan krim pemutih wajah, sementara itu Krisnawati (2016) menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri di SMKN 10 Medan tentang penggunaan krim pemutih wajah dinyatakan dalam kategori tinggi (52,8%)

Semakin tingginya pengetahuan seorang remaja, semakin teliti dan hati-hati dalam memilih dan menggunakan krim pemutih. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya kosmetik akan berdampak buruk pada penggunaan produk kim pemutih wajah yang mengakibatkan kulit menjadi bengkak, meradang, pori-pori lebar dan kulit mengelupas (Herlina & Evi, 2019).

4.3 Sikap Responden

Sikap responden terhadap penggunaan krim pemutih wajah pada penelitian ini diambil dari kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Berikut yang didapatkan dari hasil penelitian.

Tabel 4.5 Data Sikap Responden Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Saya tetap menggunakan produk krim pemutih wajah meskipun telah melewati tanggal kadaluarsa	0	0	135	100
2.	Saya membeli produk krim pemutih wajah tanpa berkonsultasi dengan dokter	14	10.4	121	89.6
3.	Saya lebih suka membeli produk pemutih wajah di apotek daripada secara online	121	89.6	14	10.4
4.	Saya menggunakan krim pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM	107	79.3	28	20.7
5.	Apakah kulit wajah anda pernah terasa seperti terbakar akibat penggunaan krim pemutih wajah?	113	83.7	22	16.3
6.	Saya takut ketergantungan pada saat menggunakan krim pemutih wajah	117	86.7	18	13.3
7.	Saya menghentikan pemakaian produk krim pemutih wajah secara bertahap	110	81.5	25	18.5
8.	Saya menggunakan produk krim pemutih wajah yang mencerahkan kurang dari 3 minggu	17	12.6	118	87.4
9.	Saya lebih memilih menggunakan krim pemutih wajah yang aman tapi lama mencerahkan wajah	119	88.1	16	11.9

10.	Saya akan berhenti menggunakan krim pemutih wajah produk krim pemutih wajah jika saya tahu produk mengandung merkuri	116	85.9	19	14.1
-----	--	-----	------	----	------

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui hasil dari jawaban responden terkait sikap terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Pada pernyataan nomor 6 dengan persentase 86,7% sebanyak 117 responden menjawab Ya pada pernyataan saya takut ketergantungan pada saat menggunakan krim pemutih wajah, yang dapat diartikan bahwa responden mempunyai rasa ketakutan pada saat menggunakan krim pemutih wajah. Ketergantungan sendiri menjadi ciri dari pemutih wajah yang berbahaya, krim pemutih berbahaya akan menimbulkan efek ketergantungan dan kalau diberhentikan pemakaiannya, kulit akan menjadi gelap. Tetapi jika semakin lama dipakai racun akan menumpuk dan akhirnya kulit menjadi rusak.

Pada pernyataan nomor 9 dengan persentase 88,1% sebanyak 110 responden menjawab Ya pada pertanyaan saya lebih memilih menggunakan krim pemutih wajah yang aman tapi lama mencerahkan wajah.

Tabel 4.6 Gambaran Sikap Responden Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	7	5,2
2	Cukup	27	20
3	Baik	101	74,8
Total		135	100

Berdasarkan Tabel 4.6 bahwa sikap responden tentang penggunaan krim pemutih wajah dinyatakan baik (74,8%) yaitu sebanyak 101 orang. Salah satu faktor yang bisa memengaruhi sikap responden adalah pengalaman pribadi dan faktor

emosional. Pengalaman yang dimiliki responden sangat berkaitan dengan pengetahuan responden.

Faktor emosional sering beriringan dengan pengalaman pribadi responden. Responden tahu bahwa krim pemutih wajah tidak semua aman digunakan sehingga hal itu membuat responden harus lebih selektif dalam memilih krim pemutih wajah. Sikap baik yang diperoleh responden dikarenakan responden mendapatkan pengetahuan yang tinggi, karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula sikapnya. Oleh karena itu, responden menggunakan pengetahuan yang tinggi untuk menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan krim pemutih wajah (Notoadmojo, 2010).

4.4 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden

Uji analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam menggunakan krim pemutih wajah, dilakukan dengan analisis uji *Chi Square*. Hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden

Pengetahuan	Sikap			Total	<i>p-value</i>	Kemaknaan P<0,005
	Baik	Cukup	Kurang Baik			
Tinggi	106	0	0	106	0,000	Berhubungan
Cukup	13	10	1	24		
Rendah	0	0	5	5		
Total	119	10	6	135		

Pada hasil analisis hubungan didapat hasil *p-value* sebesar 0,000 <0,05 (*alpha*) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri Farmasi di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang didapat oleh Laili (2022) yang memiliki taraf signifikan 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap di salah satu Universitas di Karawang Jawa

Barat. Begitu juga dengan hasil penelitian lain oleh Azlika (2021) yang memiliki taraf signifikansi sebesar 0,013 maka H1 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menggunakan krim pemutih wajah di Kecamatan Pelepat Ilir Jambi.

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (Rahmawati, 2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat didominasi oleh usia 17 tahun (65%) yaitu sebanyak 85 responden, sedangkan kelas tertinggi (52,6%) didominasi kelas XII sebanyak 71 responden.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dalam menggunakan krim pemutih wajah adalah dengan kategori tinggi sebanyak 108 responden (90%), kategori cukup 23 responden (23%), dan kategori rendah 4 responden (3%).
3. Sikap remaja putri Farmasi SMKN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dalam menggunakan krim pemutih wajah dikategorikan baik (74,8%) sebanyak 101 responden, kategori cukup (20%) sebanyak 27 responden, dan kategori kurang baik (5,2%) sebanyak 7 responden.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri Farmasi di SMKN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dalam menggunakan krim pemutih wajah dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Bagi kaum wanita, khususnya remaja putri diharapkan lebih memahami penggunaan krim pemutih wajah yang aman sebelum digunakan, serta pentingnya pengetahuan tentang produk krim pemutih wajah agar terhindar dari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Cetak Terhadap Pemilihan Kosmetik Pada Guru-Guru SMKN 1 Berastagi, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, Hal.5
- Ajeng, N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Dengan Resiko Terjadinya Penyakit Kulit Pada Remaja Di Desa Pasuruan RT 01 RW 08 Lampung Selatan Tahun 2021*. (Skripsi, Fakultas Kesehatan, STIKES Medistra: Bekasi). Diakses dari <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>
- Andini, N. P. P. P. (2021). *Gambaran Sikap Pencegahan COVID-19 Masyarakat di Desa Belumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar). Diakses dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7335/>
- Areyanto. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Pada Remaja Putri Di SMK PGRI Sempu. *Jurnal Farmasi dan Manajemen Kefarmasian (JFMK)*. Vol.1 No.1 Januari-Juni 2022, Hal. 48-59
- Arlina S. (2018). Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Online Produk Kosmetik (Pemutih Wajah) Yang Mengandung Zat Berbahaya Berdasarkan Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1999 : *Jurnal Universitas Islam Riau*, 2018 ; 2(1) : 317-330
- Ayucahyani, R. (2019). *Membongkar Mitos Kecantikan. (Analisis Semiotika Terhadap Fenomena Kecantikan Buatan pada Serial Webtoon I Am Gangnam Beauty)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). Diakses dari <https://dspace.uii.ac.id/>
- Az Zahra, M. (2022). *Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Poster Dan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).

- Azlika. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah Pada Ibu-Ibu di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir* (Skripsi. Fakultas Farmasi. Universitas Perintis Indonesia Padang)
- Badan POM RI. (2020). Badan POM Ungkap Peredaran Lebih dari 10 Miliar Rupiah Kosmetik Ilegal Di Jakarta dan Jawa Barat. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/580/Badan-POM-UngkapPeredaran-Lebih-dari-10-Miliar-Rupiah-Kosmetik-Ilegal--Di-Jakarta-danJawa-Barat.html>
- Della, N. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Keamanan Dan Kehalalan Kosmetika Di Desa Sariharjo Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/>
- Fitri, E. W. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya Hidrokuinon pada Krim Pemutih Wajah di SMA Sukma Bangsa Pidie Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.9 No.2, Universitas Abulyatama
- Faot, M. I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi). Diakses dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/822/>
- Garaika, Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan : CV. Hira Tech
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fatimah, E. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Harlan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gunadarma
- Herlina & Evi V. (2019). Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Pada Mahasiswi STikes Persada Husada Indonesia, *Jurnal Kesehatan*, Vol.6 No.20. Stikes Persada Husada Indonesia, Jakarta

- Hartati, et al. (2021). *Promosi Kesehatan Edukasi Individu dengan Media Audio Visual melalui HP terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Faktor Risiko Diabetes Di Kelurahan Sukamerindu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu). <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/894/>
- Haryanti R. (2017). Krim Pemutih Wajah dan Keamanannya. *Majalah Farmasetika*. Vol.2 No.3.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada salah satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Karo-Karo, E. N. (2021). *Pentingnya Pengetahuan Tentang Kebugaran Jasmani Dan Olahraga Pada Lansia Komplek Perumahan Korpri Tahun 2021* (Doctoral dissertation Universitas Quality Berastagi) Diakses dari <http://portaluqb.ac.id:808/166/>
- Khairina, D. A. (2017). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2017* (Skripsi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sumatera Utara) Diakses dari <https://repositori.usu.ac.id/>
- Khodijah, S. (2022). Implementasi Bauran Pemasaran Syariah Pada Kosmetik Berlabel Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Perspektif Islam. *Islamic Economics and Business Review, Jurnal Universitas Pembangunan Nasional*, Jakarta 1(2), 132-144.
- Kompas.com (2022) Kosmetik Ilegal Bermerkuri Dijual Bebas di Pasaran. Diakses dari : <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/04/07/kosmetik-ilegal-bermerkuri-dijual-bebas-di-pasaran>, pada 04 Juni 2023
- Lisnawati, M. (2020) *Kajian Analisis Kandungan Merkuri Pada Beberapa Produk Kosmetik Krim Pemutih Wajah Yang Belum Terdaftar BPOM Sebagai Sumber*

- Belajar Biologi*. (Skripsi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang) Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/>
- Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Notoadmojo, S. (2010). *Tingkatan Pengetahuan dan Metode Penelitian Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurmala I. (2018). *Promosi Kesehatan*. In: Promosi Kesehatan. 2018. P.51
- Nurfinda, A. P. (2018). Pengetahuan Tentang Penggunaan Kosmetik Pemutih
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish. 2020
- Oktavianti, B. (2018). *Analisis Alkohol Pada Parfum Refill yang dijual di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). Diakses dari <https://repository.um-surabaya.ac.id/3405/>
- Pasadina, D. (2016). Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Rias Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Tata Rias*, Vol.4 No.1
- Rahmah, R. A. (2020). Perasaan Insecure Pada Masa Covid-19 Mengakibatkan Maraknya Orang Menjual Produk Kecantikan. (Skripsi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta) Diakses dari <https://www.researchgate.net/>
- Rahmawati, S. (2021). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah*. PT. Semarang Intermedia Digital

- Rifkhan, (2023) *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Tangerang Selatan : Universitas Pamulang
- Romanto, E. (2020). Pengaruh pengetahuan dasar dan kompetensi kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 479-489.
- Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38-44.
- Ryanda, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMAN 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38-44.
- Saenon R.H , Sari L.P. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol.1 No.2*.
- Safitri, S. A (2022). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik Terhadap Krim Pemutih Wajah Mengandung Bahan Berbahay Dan Tidak Berizin BPOM* (Doctoral dissertation, Fakultas kesehatan UMG).
- Sandriana, R. R (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Krim Pemutih*. Fakultas Farmasi (Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung)
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61-78.
- Simaremare, E. S. (2019). Analisis Merkuri dan Hidrokuinon pada Krim Pemutih yang Beredar di Jayapura. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 1-11.
- Suhasri, A.H., Ismail, F., & Afgani, W. (2023). Pentingnya Nilai Afeksi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. Adiba : *Journal Of Education*, 3(2), 273-278
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. Vol 1, No.3
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supandi. (2020). *Pengembangan Metode Analisis Bahan Kimia Berbahaya Hidrokuinon Dan Niasinamid Pada Kosmetik*. (Skripsi Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka). Diakses dari <http://repository.uhamka.ac.id/>
- Supardi . S., & Surahman. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa*. CV. Trans Info Media
- Ulfa F. (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Terbit Terang.
- Utami & Munandar (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN CIKINI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**
Jl. Mer. Kahl. 8, Banteng Sempang Indar, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12040, Telp. (021) 727 0392, 787 4843, 787 4847 Fax. (021) 788 8888
http://www.istn.ac.id E-mail: info@istn.ac.id

Nomor : 477/03.1-H/VI/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Pengambilan Data/ Penelitian

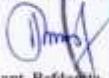
Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMKN 1 ANJATAN
di-
Tempat.

Dengan hormat,
Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa).

Dalam rangka pelaksanaan pengambilan data tugas akhir (TA) mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional (FF – ISTN) Jakarta, bersama ini kami mengajukan permohonan atas nama :

Nama Mahasiswa	: Ika Yulianingsih
No. Induk Mahasiswa	: 19330097
Program Studi	: Farmasi
Fakultas	: Farmasi
Dosen Pembimbing ISTN I	: Dr. apt. Subaryanti, M. Si
Dosen Pembimbing ISTN II	: apt. Putu Nilasari, M. Farm
Tempat Penelitian	: SMKN 1 Anjatan
Judul Tugas Akhir	: Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu

Sehubungan dengan hal ini, kami mohon mahasiswa tersebut dapat diizinkan untuk melakukan Penelitian di Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Jakarta, 27 Juni 2023
Dekan Fakultas Farmasi ISTN

Dr. apt. Refdiana, M.Si
NIP : 01.91827

Tembusan :
1. Arsip.

Lampiran 2. Surat Balasan dari SMKN 1 Anjatan Indramayu


PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 ANJATAN
 Jl. Raya Limpas - Anjatan - HOTLINE : 081322456744
 Web site : smkn1anjatan.sch.id e-mail : smkn1anjatan.kab.indramayu@gmail.com
 Indramayu 45256

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.5/376/SMKN.1/CADISDIKWIL.IX

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anjatan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IKA YULIANINGSIH**
 NIM : 19330097
 Jurusan/Prodi : Farmasi

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Anjatan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **"Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Anjatan, 24 Juli 2023
 Kepala

TAUFIK ROHMANUDDIN, S.Pd.M., Eng
 NIP : 19700622 200012 1 001

Lampiran 3. Surat Kaji Etik



**Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan
@ <https://etik-fkm.umj.ac.id/>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.10.227.B/KEPK-FKMUMJ/VII/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ika Yulianingsih
Principal In Investigator

Nama Institusi : Institut Sains dan Teknologi Nasional
Jakarta

Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Indramayu"

"The Relationship between Education Level and Attitudes of Young Women in Using Face Whitening Cream at SMKN 1 Anjatan Indramayu"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juli 2023 sampai dengan tanggal 21 Juli 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 14, 2023 until July 21, 2024.



July 21, 2023
Professor and Chairperson,

Nurmalia Lusida, SKM, MKM

Lampiran 4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing



**YAYASAN PERGURUAN CIKINI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

Jl. Moh. Kahfi II, Bhumi Srengseng Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp. (021) 727 0090, 787 4645,
787 4647 Fax. (021) 786 6955, <http://WWW.istn.ac.id> E-mail: rektorat@istn.ac.id

**SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL TUGAS AKHIR**

Nomor : 83/03.1-Hsf/VI/2023

Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi – Institut Sains dan Teknologi Nasional, menunjuk dan menetapkan yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir :

Pembimbing I - ISTN :
Nama : Dr. apt. Subaryanti, M. Si
Jabatan / Pangkat : Lektor
NIDN : 0321016802

Pembimbing II- ISTN :
Nama : apt. Putu Nilasari, M. Farm
Jabatan / Pangkat : Tenaga Pendidik
NIDN : -

Mahasiswa yang dibimbing adalah :

Nama : Ika Yulianingsih
Nomor Pokok : 19330097
Jurusan / Bidang : Farmasi / B (Klinis)

Dengan topik / judul skripsi yang disetujui adalah :

**Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim
Pemutih Wajah di SMKN 1 Anjatan Idramayu Jawa Barat**

Jakarta, 26 Juni 2023
Kepala Program Studi Farmasi FF-ISTN

Dr. apt. Subarvanti M.Si.

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Farmasi ISTN
2. Arsip

Lampiran 5. Surat Persetujuan Penasehat Akademik

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

**SURAT PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK
PROGRAM TUGAS AKHIR**

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah Penasihat Akademik dari Mahasiswa:

Nama Mahasiswa	: Ika Yulianingsih
Nomor Pokok	: 19330097
Bidang Peminatan TA	: Klinis (B)
Judul Tugas Akhir	: Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah Di SMKN 1 Anjatan Indramayu Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk mendaftar Program Tugas Akhir pada semester genap 2022/2023.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Juni 2023

Penasehat Akademik


Herviani Nulfitri Nugrahani, M.Farm., Apt

Lampiran 6. *Informed Consent***Informed Consent**

Nama peneliti : Ika Yulianingsih
NPM : 19330097
Alamat :
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri
dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah di SMKN 1
Anjatan Indramayu Jawa Barat

Peneliti adalah mahasiswa Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menggunakan krim pemutih wajah. Untuk keperluan tersebut peneliti memohon untuk kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner yang diberikan, segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada pertanyaan yang tidak jelas, saudara dapat bertanya langsung kepada peneliti yang akan langsung dijawab oleh peneliti.

Peneliti

Ika Yulianingsih

Lampiran 7. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI DALAM MENGGUNAKAN KRIM PEMUTIH WAJAH DI SMKN 1
ANJATAN INDRAMAYU JAWA BARAT”

(sebagai alat bantu/instrument untuk persyaratan program sarjana farmasi -
 ISTN)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Apakah anda menggunakan krim pemutih wajah : Ya/Tidak

B. Pengetahuan Remaja Putri Dalam Penggunaan Krim Pemutih Wajah

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan jawaban tanda (√) pada bagian yang menurut saudara sesuai.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Bena r	Salah
1.	Penggunaan jangka panjang krim pemutih wajah akan menimbulkan efek samping	2	
2.	Produk krim pemutih wajah yang aman tidak menimbulkan efek ketergantungan pada saat anda berhenti menggunakannya	2	

3.	Sebelum menggunakan krim pemutih wajah, sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter	2	
4.	Produk krim pemutih wajah yang mendapatkan izin resmi oleh BPOM aman digunakan	2	
5.	Produk krim pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menyebabkan kanker kulit	2	
6.	Hidrokuinon boleh digunakan pada produk krim pemutih wajah		1
7.	Merkuri adalah salah satu kandungan yang boleh digunakan dalam produk krim pemutih wajah		1
8.	Merkuri, asam retinoat, hidrokuinon adalah zat kimia yang berbahaya yang terdapat pada produk krim pemutih wajah	2	

C. Kuesioner Sikap Remaja Putri Dalam Menggunakan Krim Pemutih Wajah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya tetap menggunakan produk krim pemutih wajah meskipun telah melewati tanggal kadaluarsa		1
2.	Saya membeli produk krim pemutih wajah tanpa berkonsultasi dengan dokter		1
3.	Saya lebih suka membeli produk pemutih wajah di apotek daripada secara online	2	
4.	Saya menggunakan krim pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM	2	
5.	Apakah kulit wajah anda pernah terasa seperti terbakar	2	

	akibat penggunaan krim pemutih wajah?		
6.	Saya takut ketergantungan pada saat menggunakan krim pemutih wajah	2	
7.	Saya menghentikan pemakaian produk krim pemutih wajah secara bertahap	2	
8.	Saya menggunakan produk krim pemutih wajah yang mencerahkan kurang dari 3 minggu		1
9.	Saya lebih memilih menggunakan krim pemutih wajah yang aman tapi lama mencerahkan wajah	2	
10.	Saya akan berhenti menggunakan krim pemutih wajah jika saya tahu produk mengandung merkuri	2	

Lampiran 8. Data Hasil Jawaban Kuesioner

Responden	Tingkat Pengetahuan	Umur			Tingkat Kelas	
		16	17	18	XI	XII
Remaja Putri Farmasi Smkn 1 Anjatan	Tinggi	10	11	10	48	60
	108					
	Cukup	7	10	6	11	12
	23					
	Rendah	2	1	1	3	1
	4					
Total	135	135			135	

Responden	Sikap	Umur			Tingkat Kelas	
		16	17	18	XI	XII
Remaja Putri Farmasi Smkn 1 Anjatan	Baik	32	36	33	48	53
	101					
	Cukup	7	10	10	11	16
	27					
	Kurang	1	4	2	3	4
	7					
Total	135	135			135	

Lampiran 9. Tabulasi Data (Coding)

NO	PENGETAHUAN								TS	TM	%	K	NO	SIKAP										TS	TM	%	K	
	1	2	3	4	5	6	7	8						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
2	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
3	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	15	20	75	2
4	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
5	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	5	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
6	2	2	1	2	2	2	1	2	14	16	87.5	3	6	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
7	1	1	2	2	2	1	1	1	11	16	68.8	2	7	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	14	20	70	2	
8	2	2	1	2	2	2	1	1	13	16	81.3	3	8	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	16	20	80	3	
9	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	9	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
10	2	1	2	2	2	1	1	2	13	16	81.3	3	10	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
11	1	2	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	11	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	20	55	1	
12	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3	
13	2	2	1	2	1	1	1	2	12	16	75	2	13	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
14	1	2	2	1	1	2	1	2	12	16	75	2	14	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
15	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	15	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
16	1	2	1	2	2	1	1	2	12	16	75	2	16	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	14	20	70	2	
17	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	17	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
18	1	1	1	1	1	1	1	8	16	50	1	18	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	15	20	75	2		
19	2	1	2	2	1	1	1	2	12	16	75	2	19	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
20	1	2	1	2	2	1	1	2	12	16	75	2	20	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
21	1	2	2	2	2	1	1	2	13	16	81.3	3	21	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
22	1	2	2	2	2	1	1	2	13	16	81.3	3	22	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
23	1	1	2	1	2	1	1	2	11	16	68.8	2	23	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
24	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	24	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
25	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	25	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
26	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	26	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
27	1	2	1	2	2	1	1	2	12	16	75	2	27	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3	
28	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	28	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
29	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	29	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	16	20	80	3	
30	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	30	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
31	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	31	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
32	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	32	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
33	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	33	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
34	2	2	1	2	1	1	1	2	12	16	75	2	34	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
35	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	35	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
36	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	36	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	20	55	1		
37	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	37	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
38	1	1	1	1	1	1	1	8	16	50	1	38	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3		
39	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	39	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3	
40	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	40	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
41	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	41	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
42	2	2	2	2	2	1	1	13	16	81.3	3	42	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
43	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	43	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
44	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	44	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
45	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	45	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
46	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	46	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	20	55	1		
47	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	47	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
48	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	48	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
49	2	2	1	2	2	1	1	2	13	16	81.3	3	49	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
50	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	50	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
51	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	51	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3	
52	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	52	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
53	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	53	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	20	55	1		
54	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	54	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
55	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	55	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
56	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	56	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	14	20	70	2	
57	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	57	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
58	2	2	1	2	2	2	1	2	14	16	87.5	3	58	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
59	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	59	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	20	55	1	
60	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	60	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	15	20	75	2	
61	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	61	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
62	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	62	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
63	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	63	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3	
64	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	64	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
65	2	2	2	2	2	1	1	13	16	81.3	3	65	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3	
66	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	66	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1				

(Lanjutan)

71	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	71	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3	
72	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	72	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	16	20	80	3
73	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	73	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3
74	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	74	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
75	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	75	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	13	20	65	2
76	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	76	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
77	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	77	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
78	2	2	2	2	2	1	1	2	15	16	93.8	3	78	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	13	20	65	3
79	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	79	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
80	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	80	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
81	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	81	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3
82	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	82	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
83	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	83	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
84	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	84	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	14	20	70	3
85	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	85	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	14	20	70	3
86	2	2	1	2	2	1	1	1	12	16	75	2	86	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
87	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	87	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
88	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	88	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	20	95	3
89	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	89	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	20	90	3
90	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	90	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
91	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	91	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
92	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	92	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
93	1	1	2	2	2	1	1	2	12	16	75	2	93	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
94	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	94	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
95	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	95	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	17	20	85	3
96	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	96	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20	90	3
97	1	1	1	1	1	1	1	1	8	16	50	1	97	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
98	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	98	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
99	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	99	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	15	20	75	2
100	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	100	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	14	20	70	2
101	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	101	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
102	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	102	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
103	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	103	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
104	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	104	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
105	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	105	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	14	20	70	2
106	2	1	2	1	2	2	1	2	12	16	75	2	106	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	16	20	80	3
107	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	107	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	16	20	80	3
108	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	108	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	14	20	70	2
109	1	2	1	2	2	1	1	2	12	16	75	2	109	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	14	20	70	2
110	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	110	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
111	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	111	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	15	20	75	2
112	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	112	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
113	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	113	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	14	20	70	2
114	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	114	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
115	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	115	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
116	2	2	1	2	1	1	1	2	12	16	75	2	116	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
117	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	117	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	15	20	75	2
118	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	118	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	14	20	70	2
119	2	2	1	2	1	1	1	2	12	16	75	2	119	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	14	20	70	2
120	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	120	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
121	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	121	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
122	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	122	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	15	20	75	2
123	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	123	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
124	2	1	1	2	2	1	1	2	12	16	75	2	124	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	20	55	1
125	2	1	2	2	2	1	1	2	13	16	81.3	3	125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	20	55	1
126	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	126	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
127	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	127	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	13	20	65	2
128	2	1	2	1	2	1	1	2	12	16	75	2	128	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	20	75	2
129	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	129	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	15	20	75	2
130	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	130	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	13	20	65	2
131	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	131	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	15	20	75	2
132	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	132	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	20	85	3
133	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	133	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	15	20	75	2
134	2	2	2	2	2	1	1	2	14	16	87.5	3	134	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	14	20	70	2
135	1	1	1	1	1	1	1	1	8	16	50	1	135	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	15	20	75	2

TS = Total Score
TM = Total Maximal

% = Persentase
K = Kode

Nasional

Lampiran 10. Uji Validitas

Uji Validitas Pengetahuan

X = Pernyataan

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X
X1	Pearson Correlation	1	.147	.101	.217	.253	.046	.130	.000	.461**
	Sig. (2-tailed)		.366	.534	.179	.115	.776	.424	1.000	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.147	1	.217	.101	.253	.170	.014	.129	.488**
	Sig. (2-tailed)	.366		.179	.534	.115	.294	.929	.427	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.101	.217	1	.373*	.525**	.332*	.379*	-.028	.666**
	Sig. (2-tailed)	.534	.179		.018	.001	.036	.016	.864	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.217	.101	.373*	1	.525**	.198	.129	.392*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.179	.534	.018		.001	.221	.429	.012	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.253	.253	.525**	.525**	1	.226	.259	.140	.712**
	Sig. (2-tailed)									
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.115	.115	.001	.001		.160	.107	.389	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.046	.170	.332*	.198	.226	1	.070	.120	.489**
	Sig. (2-tailed)	.776	.294	.036	.221	.160		.666	.462	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.130	.014	.379*	.129	.259	.070	1	.028	.467**
	Sig. (2-tailed)	.424	.929	.016	.429	.107	.666		.864	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.000	.129	-.028	.392*	.140	.120	.028	1	.393*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.427	.864	.012	.389	.462	.864		.012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X	Pearson Correlation	.461**	.488**	.666**	.666**	.712**	.489**	.467**	.393*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.000	.001	.002	.012	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Sikap

Y = Pernyataan

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson	1	.844	.28	.210	.308	.142	.167	.455	.14	.142	.788
	Correlation		**	9					**	2		**
	Sig. (2-tailed)		.000	.071	.193	.053	.381	.304	.003	.381	.381	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson	.844	1	.28	.210	.168	.142	.167	.582	.14	-	.754
	Correlation	**		9					**	2	.095	**
	Sig. (2-tailed)	.000		.071	.193	.300	.381	.304	.000	.381	.560	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson	.289	.289	1	-	.291	.055	-	.146	.05	-	.381
	Correlation				.243			.192		5	.164	*
	Sig. (2-tailed)	.071	.071		.132	.069	.737	.234	.369	.737	.311	.015
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson	.210	.210	-	1	.212	.412	.560	-	.14	.412	.489
	Correlation			.243			**	**	.064	6	**	**
	Sig. (2-tailed)	.193	.193	.132		.190	.008	.000	.696	.368	.008	.001
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlati on	.308	.168	.29 1	.212	1	.037	.168	- .263	- .17 5	.250	.425 **
	Sig. (2- tailed)	.053	.300	.06 9	.190		.820	.300	.101	.27 9	.120	.006
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson Correlati on	.142	.142	.05 5	.412 **	.037	1	.221	.245	.27 9	.279	.485 **
	Sig. (2- tailed)	.381	.381	.73 7	.008	.820		.170	.128	.08 1	.081	.002
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y7	Pearson Correlati on	.167	.167	- .19 2	.560 **	.168	.221	1	- .051	.22 1	.221	.418 **
	Sig. (2- tailed)	.304	.304	.23 4	.000	.300	.170		.757	.17 0	.170	.007
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y8	Pearson Correlati on	.455 **	.582 **	.14 6	- .064	- .263	.245	- .051	1	.24 5	.053	.517 **
	Sig. (2- tailed)	.003	.000	.36 9	.696	.101	.128	.757		.12 8	.746	.001
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y9	Pearson Correlati on	.142	.142	.05 5	.146	- .175	.279	.221	.245	1	.279	.382 *

	Sig. (2-tailed)	.381	.381	.737	.368	.279	.081	.170	.128		.081	.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	.142	-.095	-.164	.412**	.250	.279	.221	.053	.279	.1	.382*
	Sig. (2-tailed)	.381	.560	.311	.008	.120	.081	.170	.746	.081		.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.788**	.754**	.381*	.489**	.425**	.485**	.418**	.517**	.382*	.382*	.1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.001	.006	.002	.007	.001	.015	.015	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	8

Uji Realibilitas Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	10

Lampiran 12. Uji Karakteristik Responden**USIA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	31	23.0	23.0	23.0
17	85	63.0	63.0	85.9
18	19	14.1	14.1	100.0
Total	135	100.0	100.0	

KELAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid XI	64	47.4	47.4	47.4
XII	71	52.6	52.6	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 13. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden**Pernyataan1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	11.1	11.1	11.1
	Ya	120	88.9	88.9	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	13.3	13.3	13.3
	Ya	117	86.7	86.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	14.1	14.1	14.1
	Ya	116	85.9	85.9	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	9.6	9.6	9.6
	Ya	122	90.4	90.4	100.0

Total	135	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	7.4	7.4	7.4
	Ya	125	92.6	92.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	130	96.3	96.3	96.3
	Ya	5	3.7	3.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Pernyataan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	135	100.0	100.0	100.0

Pernyataan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	6.7	6.7	6.7
	Ya	126	93.3	93.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 14. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	3.0	3.0	3.0
	Cukup	23	17.0	17.0	20.0
	Tinggi	108	80.0	80.0	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 15. Karakteristik Sikap Responden**PERNYATAAN1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	135	100.0	100.0	100.0

PERNYATAAN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	121	89.6	89.6	89.6
	YA	14	10.4	10.4	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	14	10.4	10.4	10.4
	YA	121	89.6	89.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	------------------	-----------------------

Valid	TIDA	28	20.7	20.7	20.7
	K				
	YA	107	79.3	79.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA	22	16.3	16.3	16.3
	K				
	YA	113	83.7	83.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA	18	13.3	13.3	13.3
	K				
	YA	117	86.7	86.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA	25	18.5	18.5	18.5
	K				
	YA	110	81.5	81.5	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	118	87.4	87.4	87.4
	YA	17	12.6	12.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	16	11.9	11.9	11.9
	YA	119	88.1	88.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

PERNYATAAN10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDA K	19	14.1	14.1	14.1
	YA	116	85.9	85.9	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 16. Kategori Sikap Responden

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	5.2	5.2	5.2
	Cukup	27	20.0	20.0	25.2
	Baik	101	74.8	74.8	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 17. Uji Hubungan**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	162.928 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	79.634	4	.000
Linear-by-Linear Association	87.040	1	.000
N of Valid Cases	135		

Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Sampel